

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI
PADI SAWAH DI KABUPATEN DHARMASRAYA**

TESIS

Oleh :

**SUGIARTO
06 206 018**



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Dharmasraya

Oleh : Sugiarto

(Di bawah bimbingan Nurzaman dan Herri)

Ringkasan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang berarti antara luas lahan, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk tanaman, dan penggunaan tenaga kerja terhadap tingkat produksi padi sawah di Kabupaten Dharmasraya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh luas lahan garapan, penggunaan bibit unggul, penggunaan tenaga kerja terhadap tingkat produksi padi sawah di kabupaten di Dharmasraya.

Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di kabupaten Dharmasraya, yang terbagi dalam empat kecamatan yaitu kecamatan Sungai Rumbai sebanyak 206 orang, Koto baru 1.998 orang, Sitiung 2.342 orang dan Pulau punjung 2.501 orang dengan total populasinya adalah sebanyak 7.048 orang. Sedangkan jumlah sample yang di ambil adalah sebanyak 97 orang petani. Di mana teknik pengambilan sample adalah *stratified proporsional random sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung di lakukan di setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel. Pengambilan data di lakukan dengan cara mnyebar angket, observasi, dan wawancara. Analisis data yang di gunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu uji t dan uji f melalui regresi berganda.

BAB I

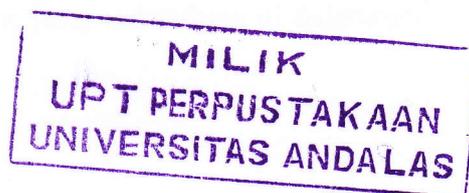
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat dan makmur berdasarkan Pancasila. Sedangkan titik berat dalam pembangunan jangka panjang adalah pembangunan ekonomi untuk mencukupi keseimbangan di antara sektor pertanian dan sektor industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat (GBHN, 1993 : 15).

Indonesia masih merupakan salah satu negara agraris, di mana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup /bekerja di sektor pertanian. Kebijakan sektor pertanian akan tetap berperan penting dalam pembangunan nasional, di mana antara lain adalah masalah pemenuhan kebutuhan akan beras tetap mendapat perhatian utama. Perkembangan ekonomi di Indonesia merupakan bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang bisa diukur antara lain melalui tingkat pendapatan riil per kapita yang tinggi. Jadi pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan riil meningkat dalam jangka panjang. (Mubyarto, 1986 : 11).

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia antara lain :



1. Potensi sumberdayanya yang besar dan beragam.
2. Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar.
3. Besarnya pangsa terhadap ekspor nasional
4. Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini
5. Perannya dalam penyediaan pangan masyarakat
6. Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Bila kita kaitkan pembangunan ekonomi tersebut dengan pembangunan di pedesaan, maka pembangunan masyarakat desa dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana orang-orang di situ bersama pejabat pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian, sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan, mengintegrasikan masyarakat dalam kehidupan bangsa dan dapat membantu membangun bangsa dan negara. (Irawan dan Suparmoko, 1999).

Beras bukan hanya merupakan sekedar bahan makanan pokok tetapi ikut menentukan tingkat inflasi dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Nilai produksi padi menduduki tempat tertinggi dari seluruh nilai produksi bahan nasional. Dengan pesatnya laju pembangunan dewasa ini maka pengadaan prasarana dan sarana fisik yang memadai di rasakan sangat penting untuk menunjangnya. Salah satu prasarana yang penting adalah irigasi. Dengan adanya irigasi akan mengubah keadaan pertanian di desa-desa (Partadirejo, 1979 : 51).

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga sumberdaya yang terbatas itu harus di alokasi seefisien mungkin, seperti di ketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan

sumber daya utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan tidak mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai kontribusi penyediaan bahan makanan, seperti di kabupaten Dharmasraya merupakan suatu daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani yang hampir mencapai 85%. Meskipun jumlah petani padi sawah yang ada pada kabupaten Dharmasraya cukup banyak, maka kemajuan pertanian di perlukan sekali untuk menjamin agar penyediaan bahan makanan bagi penduduk akan tetap terjamin. Kesanggupan sektor pertanian untuk menyediakan bahan makanan yang cukup bukan saja menyebabkan terhindarnya bahaya kelaparan akan tetapi dapat pula menunjang perkembangan sektor usaha lainnya.

Di samping itu hal yang penting adalah bagaimana petani padi sawah itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan dapat menyebabkan kenaikan pendapatan petani yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin.

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius, karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian yang di olah oleh para petani. Pendapatannya setiap petani tidaklah sama. Hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor. Di sadari atau tidak kesenjangan pendapatan antara golongan kaya dan golongan miskin di desa semakin besar karena jumlah pendapatan yang berbeda-beda yang di peroleh masing-masing petani.

Pembangunan pertanian tanaman pangan di Sumatera barat umumnya dan di Kabupaten Dharmasraya khususnya sampai saat ini telah berusaha memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi yang tersedia secara optimal untuk menuju pertanian yang tangguh dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Berbagai upaya telah di laksanakan untuk mengatasi setiap masalah dan rintangan baik teknis dan non teknis, sehingga dampak pembangunan yang positif telah terasa, baik terhadap pembangunan daerah maupun nasional.

Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas di dukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan bibit unggul bermutu, perbaikan budaya, penggunaan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, penanganan pasca panen, peningkatan luas tanam, pemanfaatan lahan tidur dan pekarangan. Pengembangan keragaman bahan pangan dilakukan dengan memasyarakatkan berbagai macam pangan sehingga masyarakat tidak tergantung pada satu jenis komoditi pangan saja yaitu beras yang menjadi kebutuhan utama pangan masyarakat. Upaya peningkatan penahanan pangan juga di dukung oleh pengendalian harga dan distribusi pangan sehingga pangan dapat tersedia dengan cukup pada tingkat keluarga.

Pembangunan pertanian pangan di Sumatera Barat umumnya dan di Kabupaten Dharmasraya khususnya, yaitu tanaman pangan padi sawah di sebabkan oleh terdapatnya faktor-faktor yang saling mendukung. Secara umum dapat di simpulkan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Indek mutu tanah, hal ini berhubungan erat dengan masalah kesuburan tanah, untuk daerah Dharmasraya , mutu tanahnya baik dan cocok untuk di tanami padi dan arealnya banyak yang datar.
2. Peningkatan luas areal tanah padi sawah.
3. Peningkatan penggunaan varitas unggul
4. Pemakaian pestisida, pemberantasan hama dan penyakit.
5. Makin baiknya penyuluhan dan makin banyaknyapetani yang bergabung dalam kelompok tani.
6. Meningkatnya pengetahuan petani pengelola dalam menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien hingga mencapai hasil yang baik. (Santoso, 1992).

Untuk meningkatkan pendapatan petani ini, pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya seperti pengenalan teknologi baru dan fasilitas kredit untuk meningkatkan produksi di bidang pertanian maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan dan kemakmuran rakyat terutama para petani di desa.

Namun demikian, dalam kenyataannya masih banyak kendala yang di hadapi oleh masyarakat petani padi sawah di Kabupaten Dharmasraya dalam memproduksi padi sawah. Sering terjadi produksi padi sawah setiap masa panennya tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh para petani .

Selain itu petani sawah juga di tuntutan dalam mengelola lahan pertanian mengetahui tentang hal-hal tentang pertanian misalnya, tentang pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, cara pemberian pupuk.

Dengan alasan inilah penulis melakukan penelitian ini berjudul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI PADI SAWAH** di Kabupaten Dharmasraya.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas dapat penulis rumuskan yang akan di teliti adalah sebagai berikut, Apakah terdapat pengaruh yang berarti antara :

1. Luas lahan garapan terhadap tingkat produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya ?
2. Bibit unggul terhadap tingkat produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya?
3. Penggunaan pupuk tanaman terhadap tingkat produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya ?
4. Penggunaan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara :

1. Luas lahan garapan terhadap tingkat produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya.
2. Bibit unggul terhadap tingkat produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya.
3. Penggunaan pupuk terhadap tingkat produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah di kemukakan pada bab terdahulu, maka dapat penulis tarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan dengan jumlah produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan bibit unggul dengan jumlah produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan pupuk tanaman dengan jumlah produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan tenaga kerja dengan jumlah produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara luas lahan pertanian, bibit unggul, pupuk tanaman, dan tenaga kerja dengan jumlah produksi padi sawah di kabupaten Dharmasraya.

5.2. Saran- Saran

Dari hasil penelitian di lapangan, dapat penulis sarankan bahwa :

1. Dalam penggunaan bibit unggul, para petani padi sawah hendaknya harus betul-betul menggunakan bibit yang sudah memiliki label sertifikasi dari dinas pertanian sehingga sudah dapat di jamin mutunya. Jangan memakai bibit unggul

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, mochtar (1988) Pengantar ilmu ekonomi pertanian, yayasan Budi mulyo, Bengkulu.
- Bishop, CE dan Taussart, WD (1979) Pengantar analisa ekonomi pertanian, Mutiara Jakarta.
- Chourmain, Imam (1997), Pengantar Ilmu Ekonomi; Konsep-konsep Dasar Ekonomi, Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah BPPG
- Dajan, Anto (1983) Pengantar Metode Statistik Jilid I : LP3ES
- Djarwanto (1985), Statistik Non Parametik, BPFE, Yogyakarta
- Departemen pendidikan Dan Kebudayaan (1987) Kamus besar Bahasa Indonesia Jakarta : Depdikbud
- Djojohadikusumo, Sumitro (1994) Rerkembangan Pemikiran Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan ekonomi Pembangunan, Jakarta : LP3ES
- Gunawan, Sumodiningrat dan Moedrajat Koentjara, Strategi Pembangunan Petani dan Industri, Prisma, No 22, LP3ES Jakarta : 1990
- Henanto, Fadholi (1989) Ilmu saha Tani, Jakarta Penebas Swadaya
- Hohnoholl, Jurgen, H (1986) Geografi Pedesaan Masalah Penembangan Pangan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Irawan, dan Suparmoko, 1999 Ekonomika Pembangunan. Edisi V. BPFE Yogyakarta
- Kartasaputra, G (1985)Manajemen Pertanian LP3ES Yogyakarta.
- Kimin, Basri (1979) Pengantar Teori Ekonomi, Palembang, IMEKU Fakultas Ekonomi
- Marbun, BN (1988) Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000, Jakarta : LP3ES
- Moelyono, M dan Wirzon,B (1991) Ekonomi Manajerial; Alat Pengambilan Keputusan dalam menejemen Bisnis, Kalam Mulia Jakarta.
- Mubyarto, (1985) Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta